

**BENTUK KESULITAN BELAJAR MENULIS SISWA KELAS II  
SEKOLAH DASAR  
(STUDI PADA SISWA DI SDN 1 PUYUNG, KAB. LOMBOK TENGAH)**

Husnun Niswati<sup>1</sup>, A. Hari Witono<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram

\*Corresponding Author: [husnunniswati18@gmail.com](mailto:husnunniswati18@gmail.com)

**Tersedia Online di**

<http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

**Sejarah Artikel**

Diterima : 26 Oktober 2023

Disetujui : 27 Mei 2025

Dipublikasikan : 4 Juni 2025

**Kata Kunci:**

kesulitan belajar, menulis, sekolah dasar

***Abstrack:** The purpose of this study was to describe the difficulties in learning to write in grade II students at SD Negeri 1 Puyung and to identify the factors causing difficulties in learning to write in grade II. This study used a descriptive qualitative research method using observation, interview and documentation techniques. According to the results of the study, the difficulties in writing in grade II are as follows. The use of capital letters and lowercase letters is still mixed, the size and shape of the letters in the writing are not proportional and inconsistent, it is difficult to hold a pencil firmly. And the following are the factors causing difficulties in learning when starting to write: Factors from students such as slower development compared to peers, IQ, motor development, and cognitive development that may be impaired. External factors that may cause are the lack of support and writing culture from the family as the*

*student's first school.*

**Keywords:** Learning Difficulties, Writing, Elementary School.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar menulis permulaan siswa kelas II di SD Negeri 1 Puyung dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis permulaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian, kesulitan menulis di kelas II adalah sebagai berikut. Penggunaan huruf besar dan huruf kecil masih tercampur, ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proposional dan tidak konsisten, sulit memegang pensil dengan mantap. Dan berikut adalah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar saat mulai menulis: Faktor dari diri siswa seperti perkembangan yang lebih lambat dibandingkan dengan teman seusianya, IQ, perkembangan motorik, serta perkembangan kognitif yang mungkin mengalami gangguan. Faktor eksternal yang mungkin menyebabkan yaitu kurangnya dukungan dan budaya menulis dari keluarga sebagai sekolah pertama siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari etimologi education (mendidik), pemeliharaan dan pemberian pelatihan moral dan intelektual (pendidikan, kepemimpinan). Pendidikan berasal dari kata Yunani “pedagogi” yang berarti ilmu mendidik anak. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya.

Dalam rangka pengembangan potensi diri, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak minim siswa juga mengalami banyak kesulitan (Fitriyah & Bisri, 2023). Seperti contoh ketika menemukan beberapa masalah yang terjadi pada siswa, yaitu malas, mudah putus asa, acuh tak acuh dan disertai dengan sikap yang menentang guru yakni merupakan bagian dari masalah belajar pada siswa, sehingga siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh (Fatimah & Mashar, 2023).

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, ketika di hadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang sangat beraneka ragam (Zamroni et al., 2024). Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami berbagai rintangan atau kesulitan, namun disisi lain ada pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan (Witono et al., 2024). Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya di bawah standart (Witri et al., 2022). Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya terlihat dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh dua faktor utama, yakni faktor internal, dan faktor eksternal (Witono et al., 2022).

Keterampilan menulis ialah keterampilan siswa dalam mengungkapkan gagasan, ide, atau pendapat melalui simbol tertulis. Tujuannya agar orang lain dapat memahami apa yang ingin mereka tuliskan, atau menterjemahkan simbol-simbol tertulis yang disajikan oleh penulis (Sylvia & Hariani, 2015). Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai salah satu bentuk komunikasi. Menulis juga merupakan bentuk ekspresi diri siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri dalam berbicara (Mussadat, 2017).

Menulis merupakan kegiatan belajar yang kompleks dan melibatkan banyak aspek. Keterampilan menulis melibatkan berbagai aspek yang saling terkait, termasuk aspek kognitif, linguistik, dan keterampilan sosial (Qadaria et al., 2023). Aspek kognitif meliputi kemampuan untuk mengorganisir gagasan, mengembangkan ide, dan merencanakan struktur tulisan. Aspek linguistik mencakup penguasaan tata bahasa, ejaan, pilihan kata (diksi), dan penggunaan tanda baca. Aspek sosial melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan audiens dan menyesuaikan gaya tulis dengan tujuan komunikasi (Zulela et al., 2017).

Berbagai kesulitan dimungkinkan muncul dalam pengembangan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Utamanya di tahun-tahun awal jenjang sekolah dasar. Berbagai bentuk kesulitan seperti kesulitan menuliskan huruf, merangkai kata, kalimat, maupun kesulitan lain dapat timbul. Tujuan penulisan ini ialah mendalami kemungkinan adanya kesulitan siswa di SDN 1 Puyung mengalami kesulitan menulis. Diindikasikan, berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SDN 1 Puyung, terdapat permasalahan pada siswa kelas II saat proses kegiatan belajar di kelas ada 1 siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memotret dan mendeskripsikan bentuk kesulitan menulis yang dialami oleh siswa utamanya dalam kegiatan menukis permulaan.

## **METODE**

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Puyung dan dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan

dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran tentang fenomena atau gejala sosial dalam bentuk data deskriptif yaitu kata-kata atau kalimat dalam bentuk tulisan terstruktur. Dalam mengumpulkan data kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Subyek penelitian ini adalah guru kelas II, siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis, dan orang tua siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahap observasi dilakukan dengan cara peneliti menghadiri kelas dan mengamati kesulitan menulis siswa dengan menggunakan buku catatan. Wawancara untuk memperoleh keterangan data yang jelas terkait faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sedangkan dokumentasi sebagai bukti pendukung penelitian yang berupa data-data seperti tulisan, foto dan catatan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman (Sugiyono, 2015) terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu data diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Hal penting sebagai penegasan awal, tujuan penelitian ini hanya memetakan dan mendeskripsikan kesulitan menulis yang dialami siswa. Bukan melabeli siswa dengan jenis kebutuhan khusus tertentu karena bukan kewenangan dan bidang pendidikan peneliti untuk melakukan asesmen dan pelabelan. Penelitian ini murni untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan siswa untuk kemudian diberikan rekomendasi atau menemukan praktik baik yang dilakukan guru dan orang tua dalam memberikan dukungan siswa dengan kesulitan belajar menulis (Setiawan et al., 2020a).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal penelitian dilakukan dengan berkonsultasi dengan guru kelas dan kepala sekolah. Hasilnya diperoleh bahwa siswa dengan dugaan kesulitan menulis berada pada kelas II. Hasil wawancara juga diperoleh data siswa sebagai berikut. Pertama identitas siswa berinisial A, berjenis kelamin laki-laki.

Indikasi masalah yang dialami siswa tersebut yaitu gangguan belajar khususnya gangguan dalam menulis. Sebagai dugaan awal, siswa mengalami gejala disgrafia. Adapun permasalahan utama yaitu siswa mengalami kendala dalam menuliskan beberapa huruf dan belum sepenuhnya mampu menuliskan semua huruf alfabet. Kendala ini sudah dialami siswa semenjak duduk di jenjang kelas I. Hasil wawancara tidak dapat *menjudge* apa yang dialami siswa karena belum dilakukan asesmen awal oleh tenaga kesehatan, psikolog, atau ahli yang berwenang melakukan tes awal kebutuhan khusus siswa (Setiawan et al., 2020).

Kesulitan siswa menulis ini berdampak kompleks terhadap hasil dan prestasi belajarnya. Karena siswa terkendala menulis, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara umum. Kesulitan ini juga berdampak pada psikologis siswa karena sering menjadi bahan rundungan oleh siswa lain. Siswa lain di kelas II sering melabeli dengan sebutan siswa yang kurang pintar maupun lelet.

Tanda-tanda kesulitan menulis belum muncul saat usia pra sekolah. Siswa berkembang seperti umumnya anak seusianya. Gejala muncul saat siswa memasuki tahun pertama sekolah dasar, hingga semester dua berjalan siswa menunjukkan tanda-tanda kesulitan menulis. Gejala yang nampak menurut guru kelas I yaitu siswa belum terampil memegang alat tulis. Gejala ini juga dimungkinkan mengarah pada perkembangan motorik halus siswa yang belum berkembang dengan baik dibandingkan siswa lain seusianya.

Kesulitan memegang pensil ini diperkuat dengan kemampuan siswa untuk menuliskan huruf-huruf alfabet. Di awal pembelajaran menulis, saat siswa seusianya telah mampu menulis setidaknya 5-10 huruf alfabet, siswa A baru mampu menulis 3-4 huruf saja. Itupun dengan usaha dan pendampingan ekstra dari guru. Guru telah berupaya membantu dengan memberikan karet gelang untuk membantu siswa memegang pensil. Usaha tersebut belum banyak membantu. Selain itu guru juga memberikan pendampingan lebih saat jam istirahat maupun sepulang sekolah, hasilnya siswa mengalami perubahan yang cukup baik yaitu mampu menulis 5-6 huruf.

Untuk mengetahui kompleksitas keterampilan menulis siswa, dilakukan pendalaman melalui observasi terhadap kegiatan siswa di kelas dan data hasil belajar siswa. Adapun data yang diamati berupa tugas atau hasil tulisan tangan siswa. Berikut hasil pendataan melalui observasi dan analisis dokumen siswa.

**Tabel 1. Bentuk Kesulitan Menulis Siswa A**

| No | Indikator   | Kesulitan |
|----|---|-----------|
| 1. | Terdapat ketidak konsistenan bentuk huruf dalam tulisannya  | Tidak     |
| 2. | Saat menulis, penggunaan huruf besar dan huruf kecil masih tercampur  | Iya       |
| 3. | Ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proporsional   | Iya       |
| 4. | Anak tampak harus berusaha keras saat mengkomunikasikan suatu ide, pengetahuan atau pemahamannya lewat tulisan        | Tidak     |
| 5. | Sulit memegang pensil dengan mantap   | Iya       |
| 6. | Berbicara pada diri sendiri ketika sedang menulis, atau malah terlalu memperhatikan tangan yang dipakai untuk menulis | Iya       |
| 7. | Cara menulis tidak konsisten, tidak mengikuti alur garis yang tepat dan proporsional                                  | Tidak     |
| 8. | Tetap mengalami kesulitan meskipun hanya diminta menyalin contoh tulisan yang sudah ada                               | Iya       |

(sumber indikator: adaptasi Widiastuti et al., 2022)

Berdasar hasil observasi dan telaah dokumen siswa, diperoleh gambaran kesulitan utama yang dialami siswa saat belajar menulis yaitu : (1) penggunaan huruf besar dan huruf kecil masih tercampur; (2) ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proporsional; (3) sulit memegang pensil dengan mantap; (4) berbicara pada diri sendiri ketika sedang menulis, atau malah terlalu memperhatikan tangan yang dipakai untuk menulis; dan (5) tetap mengalami kesulitan meskipun hanya diminta menyalin contoh tulisan yang sudah ada.

Terdapat masalah lain yang dialami siswa. Siswa memiliki catatan kesehatan dari puskesmas dimana ia terkadang kejang-kejang. Sakit ini terjadi secara periodik, dan kadang kambuh setiap 2-4 bulan sekali. Catatan kesehatan ini menjadi sorotan dan perhatian khusus lain bagi guru agar dapat mengantisipasi jika sewaktu-waktu siswa kambuh di kelas. Atisipasi berguna agar siswa mendapatkan pertolongan yang sesuai sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut penuturan guru, telah dilakukan berbagai upaya guna membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis. Utamanya untuk berkolaborasi dengan orang tua dan keluarga lain yang ada di rumah. A memiliki kakak yang duduk di kelas V di sekolah yang sama. Orang tua dan kakak A telah diajak untuk mendampingi A belajar menulis di rumah. Pengawasan dilakukan setelah jam mengaji yaitu pukul 18.00-19.00.

Perubahan ada, namun tidak signifikan. A berhasil menuliskan 6-7 huruf, sedikit berkembang dibandingkan saat berada di kelas I. Karena kekurangannya dalam hal menulis ini, membuat motivasi dan minat belajarnya menurun. Kadang di kelas A hanya diam karena minder dengan teman-teman yang lain.

Dalam pembelajaran kurikuler, guru juga memberikan beberapa pendekatan seperti menyederhanakan tujuan pembelajaran, menyesuaikan asesmen dengan kemampuan siswa, dan juga menghadirkan media menarik (Amalia & Napitupulu, 2022). Hasilnya tetap sama yaitu siswa belum menunjukkan perkembangan signifikan. Setidaknya berdasar hasil observasi, saat ini siswa mengalami kendala berarti saat menuliskan huruf-huruf tertentu seperti b, g, q, s, dan p.

Berdasar hasil wawancara dengan guru, terdapat beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab siswa kesulitan menulis. Faktor dari diri siswa seperti perkembangan yang lebih lambat dibandingkan dengan teman seusianya, IQ, perkembangan motorik, serta perkembangan kognitif yang mungkin mengalami gangguan. Sedangkan faktor eksternal yang mungkin menyebabkan yaitu kurangnya dukungan dan budaya menulis dari keluarga sebagai sekolah pertama siswa. Faktor ekonomi dan sosial budaya memungkinkan keluarga untuk pasrah dan menyerahkan sepenuhnya kegiatan belajar siswa ke sekolah, sehingga kurang mengawasi atau mendampingi siswa saat belajar di rumah (Ramadhani & Karneli, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, serta diperkuat data hasil observasi dan analisis dokumen yang telah dilakukan disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Bnetuk utama kesulitan belajar tersebut kesulitan menulis. Hal ini didasarkan pada beberapa indikator-indikator yang ada, dimana ada 5 indikator yang sangat sesuai dan 2 indikator yang sesuai dengan apa yang telah dialami oleh siswa. Diantara indikator tersebut adalah sebagai berikut : (1) saat menulis, penggunaan huruf besar dan huruf kecil masih tercampur; (2) ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proporsional dan tidak konsisten; (3) sulit memegang bolpoin maupun pensil dengan mantap; (4) berbicara pada diri sendiri ketika sedang menulis, atau malah terlalu memperhatikan tangan yang dipakai untuk menulis; dan (5) tetap mengalami kesulitan meskipun hanya diminta menyalin contoh tulisan yang sudah ada. Upaya guru untuk membantu siswa berupa : (1) memberikan latihan saat istirahat dan pulang sekolah; (2) mengajak orang tua dan keluarga siswa mendampingi belajar di rumah; (3) menyesuaikan tujuan pembelajaran; (4) penyerderhanaan materi; dan (5) penyesuaian asesmen.

## **SARAN**

Berbagai pihak dapat berfous guna membantu siswa. Sekolah dapat berkoordinasi dengan pusat rujukan seperti SLB atau pihak lain guna mencari solusi yang sesuai kebutuhan siswa. Guru juga dapat mendata kekurangan dan potensi siswa sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amalia, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan media puzzle gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas iv sd 101899 lubuk pakam. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 120-130.
- Fatimah, S., & Mashar, R. (2023). Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di taman kanak-kanak aba al-furqon nitikan yogyakarta. *Pedagogia: Jurnal*

- Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-10.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67-73.
- Mussadat, Syaiful. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Mataram: Arga Puji Press.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.
- Ramadhani, R. L., & Karneli, Y. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kasus Kesulitan Menulis pada Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 104-108.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2020b). Tiga Tantangan Guru Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(2), 241-251.
- Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020a). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 3(02), 1197-1205.
- Widiastuti, N. P. K., Putrayasa, I. B., & Adnyana, K. S. (2022). Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 50-56.
- Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., Saputra, H. H., & Wijaya, T. A. (2024). SOSIALISASI URGENSI PELIBATAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN SISWA BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pepadu*, 5(4), 642-651.
- Witono, H., Hakim, M., Karma, I. N., & Setiawan, H. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Instrumen Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Bagi Guru SDN 2 Tamansari Lombok Barat. *Jurnal Abdimas PHB Vol*, 5(2).
- Witri, D., Saputra, H. H., Rahmatih, A. N., & Witono, A. H. (2022). Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SD Negeri 1 Wanasaba Daya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2181-2189.
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis pengaruh implementasi pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi keberagaman siswa sekolah dasar inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112-1119.
- Zulela, M. S., Siregar, Y., Elfrida, Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 8(2), 112-123.